

## Peningkatan Desa Maju dan Mandiri Kalsel Lewat Dana Desa



*Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Kalimantan Selatan, Syafriadi. (Foto:DJPB Kalsel)*

Sumber gambar :

<https://cdn.rri.co.id/berita/Banjarmasin/o/1728014936191-e049b571-6d90-4a6d-bf7e-6801bc06bf1f/i7pmf31rtjhlmd.jpeg>

Selama periode 2019 hingga 2023, jumlah desa yang berstatus maju dan mandiri di Kalimantan Selatan menunjukkan peningkatan signifikan. Data mencatat bahwa pada 2019 hanya terdapat 3 desa yang berstatus maju. Jum'at (4/10/2024).

Akan tetapi, pada 2023, jumlah desa maju meningkat menjadi 220, serta 7 desa telah berstatus mandiri. Peningkatan ini menjadi indikasi bahwa penyaluran Dana Desa yang berkelanjutan berhasil mendorong pembangunan desa di wilayah tersebut, sehingga masyarakat desa semakin berdaya dan mandiri.

Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Kalimantan Selatan, Syafriadi, menjelaskan bahwa penyaluran Dana Desa secara akumulatif terus meningkat setiap tahunnya. Jika pada 2015 dana yang disalurkan sebesar Rp501,12 miliar, maka pada 2024 diproyeksikan mencapai Rp1,319,96 miliar.

Peningkatan ini berperan penting dalam mendorong perubahan status desa dari tertinggal menuju desa maju dan mandiri. Meski demikian, Syafriadi juga menyoroti bahwa tingkat kemiskinan di daerah pedesaan masih tergolong tinggi.

Oleh karena itu, ia menegaskan perlunya kebijakan anggaran yang lebih terfokus pada pengentasan kemiskinan desa. Salah satu contohnya adalah program pelatihan keterampilan, diversifikasi ekonomi melalui sektor pariwisata, serta dukungan pembiayaan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di desa-desa.

Selain itu, pembangunan infrastruktur konektivitas juga dianggap krusial untuk menciptakan titik-titik ekonomi baru di daerah pedesaan. Dengan infrastruktur yang lebih baik, akses masyarakat desa terhadap berbagai peluang ekonomi akan semakin terbuka, sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di kawasan pedesaan secara berkelanjutan.

Pada sumber yang berbeda disampaikan bahwa

350 Perwakilan gabungan Asosiasi Pemerintahan Desa Seluruh Indonesia (APDESI), BPD dan aparat desa se-Kabupaten Banjar menggelar musyawarah kerja cabang pertama untuk menyatukan program kerja pemerintahan desa.

Salah satu yang dibahas diantaranya tentang pengelolaan dana desa, termasuk ancaman penyalahgunaan dana desa yang bisa menyeret kepala desa maupun aparaturnya ke dalam tindak pidana dan melanggar hukum.

Apalagi, masih banyak penggunaan anggaran dana desa lebih fokus untuk kegiatan pembangunan fisik, yang kurang berdampak terhadap pengembangan desa secara keseluruhan, berbasis dari dana desa.

Ketua APDESI Pusat Surtawijaya mengingatkan kepala desa dan jajaran BPD se-Kabupaten Banjar berinovasi dalam mengelola dana desa dan tidak terfokus pembangunan fisik, akan tetapi juga mengalokasikan untuk pengembangan SDM, seperti bea siswa, ataupun kursus berbasis IT.

“Pengembangan SDM desa jauh lebih penting,”katanya.

Sementara itu, Assisten I Setda Banjar, Rahmad Dhany membenarkan pembangunan SDM generasi muda di pedesaan jauh lebih bermanfaat agar lahir generasi yang bisa membangun desa, serta produktif.

“Desa yang memiliki sdm berkualitas akan lebih cepat maju dan berkembang,”ujarnya.

“Kami di desa sudah memulai pelatihan pengelolaan keuangan,”ucap Kasma Yudha, Ketua APDESI Kalimantan Selatan.

Hal tersebut perlu diingatkan mengingat sejak dana desa digulirkan, pemerintah pusat dan pemerintah desa lebih mengutamakan pembangunan fisik, sehingga sejumlah kepala desa harus berurusan dengan aparat hukum

Sumber berita

1. <https://www.rri.co.id/daerah/1023334/peningkatan-desa-maju-dan-mandiri-kalsel-lewat-dana-desa>
2. <https://dutatv.com/kepala-desa-diarahkan-bangun-sdm/>

Catatan :

Pengaturan mengenai dana desa mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara sebagaimana diubah terakhir Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara<sup>1</sup> dan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No. 7 Tahun 2023<sup>2</sup>.

Definisi umum mengenai hal-hal terkait Dana Desa

1. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 1 ayat (1) Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia;
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 1 ayat (2) Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 1 ayat (3) Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia;
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 1 ayat (4) Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa;
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 1 ayat (6) Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, yang selanjutnya disingkat APBN, adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan negara yang disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat; dan

---

<sup>1</sup> <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5729/pp-no-8-tahun-2016>

<sup>2</sup> <https://peraturan.bpk.go.id/Download/329221/Permendesa%20Nomor%207%20Tahun%202023.pdf>

6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 1 ayat (9) Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, yang selanjutnya disingkat APB Desa, adalah rencana keuangan tahunan Pemerintahan Desa.
7. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No. 7 Tahun 2023 Pasal 1 ayat (1) Desa adalah Desa dan Desa adat atau yang disebut dengan nama lain yang selanjutnya disebut Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia;

#### Penggunaan Dana Desa

1. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 19 ayat (1) Dana Desa digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pemberdayaan masyarakat, dan kemasyarakatan;
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 19 ayat (2) Dana Desa diprioritaskan untuk membiayai pembangunan dan pemberdayaan masyarakat;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 20 Penggunaan Dana Desa mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa dan Rencana Kerja Pemerintah Desa;
4. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No. 7 Tahun 2023 Pasal 2 ayat (1) Penggunaan Dana Desa diprioritaskan untuk mendanai pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.
5. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No. 7 Tahun 2023 Pasal 4 Prioritas Penggunaan Dana Desa untuk pembangunan Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) dilaksanakan melalui:
  - a. pemenuhan kebutuhan dasar;
  - b. pembangunan sarana dan prasarana Desa;
  - c. pengembangan potensi ekonomi lokal; dan
  - d. pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.
6. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No. 7 Tahun 2023 Pasal 5 sampai dengan pasal 7 terkait Prioritas Penggunaan Dana Desa

#### Prioritas Penggunaan Dana Desa bidang Pembangunan

1. pemenuhan kebutuhan dasar
  - a. Pencegahan dan penurunan stunting di Desa
  - b. Perluasan akses layanan kesehatan sesuai kewenangan Desa
  - c. penguatan ketahanan pangan nabati dan hewani

- d. penurunan beban pengeluaran masyarakat miskin
- 2. pembangunan sarana dan prasarana Desa
  - a. Pembangunan sarana dan prasarana pendataan Desa
  - b. Pembangunan sarana dan prasarana dalam rangka pengentasan kemiskinan dan kawasan kumuh
  - c. pembangunan sarana dan prasarana pengembangan listrik alternatif di Desa bagi desa yang belum dialiri listrik
  - d. Pembangunan sarana dan prasarana transportasi melalui pengadaan, pengembangan dan pemeliharaan sarana prasarana transportasi
  - e. Pembangunan sarana dan prasarana informasi dan komunikasi melalui pengadaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana informasi dan komunikasi
  - f. Pembangunan sarana dan prasarana dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia masyarakat desa
  - g. Pembangunan sarana dan prasarana dalam rangka peningkatan keterlibatan masyarakat secara menyeluruh dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa
  - h. Pembangunan sarana dan prasarana dalam rangka mitigasi dan penanganan bencana alam dan nonalam
- 3. Pengembangan potensi ekonomi lokal
  - a. Pendirian, pengembangan, dan peningkatan kapasitas pengelolaan badan usaha milik Desa/badan usaha milik Desa bersama
  - b. pengembangan usaha ekonomi produktif yang diutamakan dikelola oleh badan usaha milik Desa/badan usaha milik Desa bersama
  - c. pengembangan Desa wisata
- 4. pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan
  - a. pemanfaatan energi terbarukan
  - b. pengelolaan lingkungan Desa
  - c. pelestarian sumber daya alam Desa

#### Prioritas Penggunaan Dana Desa bidang Pemberdayaan Masyarakat

- 1. Penyelenggaraan promosi kesehatan dan gerakan masyarakat hidup sehat
  - a. penyelenggaraan promosi kesehatan dan gerakan masyarakat hidup sehat dalam rangka pencegahan dan penurunan stunting di Desa
  - b. penyelenggaraan promosi kesehatan dan gerakan masyarakat hidup sehat dalam rangka penanggulangan penyakit menular dan penyakit tidak menular
  - c. penyelenggaraan promosi kesehatan dan gerakan masyarakat hidup sehat dalam rangka optimalisasi pelaksanaan program jaminan kesehatan nasional

- d. penyelenggaraan promosi kesehatan dan gerakan masyarakat hidup sehat dalam rangka Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika
2. penguatan partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan desa
  - a. penguatan partisipasi masyarakat dalam rangka perbaikan dan konsolidasi data SDGs Desa dan pendataan perkembangan desa
  - b. penguatan partisipasi masyarakat dalam ketahanan pangan nabati dan hewani
  - c. peningkatan keterlibatan masyarakat secara menyeluruh dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa
  - d. peningkatan kualitas sumber daya manusia warga masyarakat desa
  - e. penguatan partisipasi masyarakat dalam rangka pengembangan listrik alternatif di Desa
3. pengembangan kapasitas ekonomi produktif dan kewirausahaan masyarakat Desa
  - a. pengembangan kapasitas ekonomi produktif dan kewirausahaan masyarakat Desa
  - b. pendirian, pengembangan, dan peningkatan kapasitas pengelolaan badan usaha milik Desa/badan usaha milik Desa bersama
  - c. pengembangan usaha ekonomi produktif yang diutamakan dikelola oleh badan usaha milik Desa/badan usaha milik Desa bersama
4. Pengembangan seni budaya lokal
5. Penguatan kapasitas masyarakat dalam rangka mitigasi dan penanganan bencana alam dan nonalam
  - a. Penguatan dan fasilitasi masyarakat Desa dalam kesiapsiagaan menghadapi tanggap darurat bencana alam
  - b. Penguatan dan fasilitasi masyarakat Desa dalam kesiapsiagaan menghadapi tanggap darurat bencana nonalam atau kejadian luar biasa
7. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No. 7 Tahun 2023 pasal 11 Pelaksanaan Prioritas Penggunaan Dana Desa menggunakan metode swakelola dan PKTD (Padat Karya Tunai Desa).